

PENERAPAN STRATEGI SIMULASI PENYUSUNAN OUTLINE PENELITIAN PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN DI KELAS A1 HUKUM KELUARGA ISLAM

Diyah Setianingsih

Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Tribakti Kediri

Email: setianingsihdiyah20@gmail.com

ABSTRACT

The preparation of a final project is a crucial stage for students in their final semester. In this study, the researcher applied a simulation strategy for developing research outlines in the Research Methodology course. The simulation strategy is an effective model to implement at the beginning of a learning process, as it helps students understand key concepts and principles in organizing a research outline systematically. This study employs a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) with reflective and participatory techniques. The reflective approach ensures that students do not perform the simulation mechanically but instead understand and evaluate the process of constructing a research outline through continuous reflection, enabling them to improve and refine their work progressively. The participatory approach encourages active student involvement as learning subjects, allowing them to discuss, collaborate, and contribute throughout the outline development process. In the context of this simulation strategy, reflective findings show that students of class A1 Islamic Family Law were able to transform their outline-writing experience into meaningful narratives enriched by data triangulation from personal journals and group discussions. Meanwhile, the participatory outcomes indicate enhanced data quality through triangulation of direct observation, informal interviews, and outline preparation, resulting in a comprehensive understanding of the effectiveness of the simulation strategy in building research skills among A1 Islamic Family Law students.

Keywords : *Simulation strategy, Research outline development, Research methodology.*

ABSTRAK

Penyusunan tugas akhir itu hal yang sangat penting bagi mahasiswa semester akhir. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan strategi simulasi penyusunan outline penelitian pada mata kuliah metodologi penelitian. Strategi simulasi adalah salah satu model yang baik diterapkan dalam permulaan suatu pembelajaran. Tujuannya untuk memudahkan mahasiswa memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip dalam menyusun outline penelitian secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif penelitian Tindakan kelas (PTK) pendekatan penelitian menggunakan reflektif dan partisipatif. Pendekatan reflektif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menjalankan simulasi secara mekanis, tetapi juga memahami dan mengevaluasi proses penyusunan outline penelitian melalui refleksi berkelanjutan,

sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan hasilnya secara bertahap Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif mahasiswa sebagai subjek pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam proses belajar menyusun outline penelitian. Dalam konteks penerapan strategi simulasi, hasil reflektif menunjukkan bahwa mahasiswa kelas A1 hukum keluarga islam mampu mengolah pengalaman menyusun outline menjadi narasi bermakna dengan triangulasi data dari jurnal pribadi dan diskusi kelompok validitas. Hasil dari partisipatif ini bahwasannya memperkaya data melalui triangulasi observasi langsung, wawancara informal, dan penyusunan outline, serta menghasilkan pemahaman keseluruhan tentang efektifitas strategi simulasi dalam membangun ketrampilan riset bagi mahasiswa A1 hukum keluarga islam.

Kata Kunci : Strategi simulasi, Penyusunan outline penelitian, Metodologi penelitian.

A. PENDAHULUAN

Hakikatnya metodologi adalah suatu kegiatan penelitian dengan melalui beberapa prosedur dan cara yang sistematis.¹ Sedangkan penelitian adalah salah satu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu *problem*. Pengetahuan yang benar disini mencakup suatu fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori, dengan harapan dapat membantu peneliti memahami dan dapat mempermudah pemecahan suatu *problem* yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya metodologi penelitian adalah salah satu mata kuliah yang sangat penting bagi Mahasiswa, khususnya semester V yang akan mengalami proses penyusunan proposal penelitian.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi positif antara pendidik dan peserta didik dan antara peserta didik yang lainnya. Hal ini searah dengan pendapat yang telah dikemukakan bahwa Pembelajaran adalah pengembangan dan suatu penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi penyampaian tujuan yang spesifik. Untuk mencapai tujuan Pembelajaran yang dibutuhkan suatu pemilihan model atau strategi yang tepat dan benar. Ada banyak metode atau model pembelajaran yang bisa kita terapkan untuk membangun suatu interaksi dan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, tetapi yang sering kita jumpai tidak semua metode Pembelajaran yang

¹ Dr Karimuddin Abdullah Dkk., "Metodologi Penelitian Kuantitatif," Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi (026/Dia/2012), T.T.

diterapkan sesuai dengan yang kita harapkan tentang karakteristik dan materinya.²

Strategi simulasi merupakan suatu bentuk memindahkan situasi nyata ke dalam suatu kegiatan atau ruang belajar.³ Sedangkan simulasi juga bisa berarti suatu tiruan atau perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Proses pelaksanaan simulasi juga ada langkah utamanya yaitu, tahap persiapan (menentukan topik, memberikan Gambaran masalah, menetapkan peran dan waktu dan tanya jawab), tahap pelaksanaan (pelaksanaan simulasi untuk pemeran), tahap penutup simulasi (melakukan diskusi dan merumuskan kesimpulan).

Salah satu tahap awal yang sangat penting dalam suatu proses penelitian yaitu penyusunan outline penelitian. Outline menjadi kerangka atau struktur kerja utama dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Penyusunan outline sangat membantu mahasiswa untuk merencanakan dan mengorganisir suatu ide penelitian secara sistematis sehingga memudahkan penyusunan proposal.⁴ Bahkan dapat mempercepat penyusunan skripsi atau laporan penelitian karena sudah ada kerangka atau tahapan yang jelas yang bisa diikuti secara urut dari awal sampai akhir. Namun, dalam strategi simulasi ini banyak menjumpai mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun outline penelitian secara benar dan terstruktur. Kendala awal pembuatan outlinenya juga sering kali kesulitan untuk menentukan fokus masalah yang diteliti sehingga outline menjadi kurang terarah dan dan membingungkan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu berdampak pada rendahnya kualitas proposal dan hasil penelitian yang dihasilkan di karenakan sering kali menjumpai ketidakmampuan seseorang ketika menyusun outline penelitian.

Untuk mengatasi kesulitan masalah tersebut, diperlukan strategi Pembelajaran yang inovatif dan interaktif, salah satunya dengan menggunakan strategi simulasi. Strategi simulasi dapat melatih mahasiswa dalam menyusun struktur outline

² Satutik Rahayu, "Model Simulasi Dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 1, no. 2 (2015): 118–22, <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i2.246>.

³ Shanti Nugroho Sulistyowati Dan Cahyo Triatmojo, "Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Kesekretarisan," *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 4, No. 2 (2019), <https://doi.org/10.29100/Jupeko.V4i2.1392>.

⁴ Aan Juhana Senjaya, "Outline (Sistematika Penulisan) Karya Tulis Akademik (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)," *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 2 (2019): 125–46, <https://doi.org/10.31943/Abdi.V1i2.11>.

penelitian yang benar dan tepat. Adanya persiapan matang sebelum strategi simulasi dimulai, seperti menentukan fokus atau topik suatu masalah dan memberi gambaran dari suatu masalah penelitian tersebut, seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya strategi simulasi memiliki langkah persiapan. Dengan adanya langkah-langkah tersebut dapat membantu mengatasi kesulitan dalam menghasilkan outline penelitian yang lebih matang dan jelas. Bahkan dapat mengaplikasikan dalam suatu penelitian sebenarnya pada mata kuliah metodologi penelitian.

Dalam pembahasan ini peneliti ingin lebih mengetahui seberapa keberhasilan pemahaman Mahasiswa di kelas tersebut khususnya pada mata kuliah metodologi penelitian dengan menggunakan strategi simulasi untuk Menyusun outline suatu penelitian, dengan judul “penerapan strategi simulasi penyusunan outline penelitian pada mata kuliah metodologi penelitian di kelas A1 hukum keluarga Islam”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif penelitian Tindakan kelas (PTK) pendekatan penelitian menggunakan reflektif dan partisipatif. Pendekatan reflektif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menjalankan simulasi secara mekanis, tetapi juga memahami dan mengevaluasi proses penyusunan outline penelitian melalui refleksi berkelanjutan, sehingga dapat memperbaiki dan menyempurnakan hasilnya secara bertahap Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan aktif mahasiswa sebagai subjek pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam proses belajar menyusun outline penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan reflektif dan partisipatif ini, strategi simulasi penyusunan outline penelitian menjadi suatu proses pembelajaran yang dinamis dan berkaitan, untuk meningkatkan pemahaman secara teoritis dan ketrampilan praktis mahasiswa dalam penyusunan proposal suatu penelitian secara sistematis dan tepat. Pendekatan ini juga mendorong dalam pengembangan profesional seorang dosen untuk melalui evaluasi kolaboratif terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Peneliti bertindak sebagai instrument utama yang terlibat aktif (observasi

partisipatif) dengan mengikuti aktivitas partisipan, mengalami langsung pengalaman yang dialami mereka dan melakukan pengamatan secara mendalam. Observasi yang peneliti lakukan bersifat tidak berstruktur agar fokus penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi observasi partisipatif, wawancara dan diskusi kelompok partisipatif. Data penelitian ini yang dianalisis secara deskriptif reflektif yaitu menggunakan fenomena secara objektif di lapangan, kemudian menafsirkannya dengan menghubungkan data empiris dan teori secara kritis. Pendekatan refleksi datanya dengan cara terus menerus untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses penelitian.

Penelitian ini juga mengedepankan kolaborasi aktif antara peneliti dan partisipan dalam memahami masalah serta melakukan proses reflektif kolektif dengan tujuan perbaikan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan dapat memungkinkan keterlibatan penuh partisipan dalam memberikan makna dan Solusi pada masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan peneliti melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi dan refleksi. Metode dan pendekatan ini sesuai untuk penelitian yang mengutamakan keterlibatan partisipan secara aktif dan analisis kritis terhadap fenomena sosial secara mendalam dalam konteks yang mereka alami.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam suatu pembelajaran di kelas peran seorang pendidik sangatlah penting dalam merencanakan dan merancang suatu strategi pembelajaran. Menurut pendapat yang dikemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pedoman umum (*blueprint*) yang berisi tentang komponen-komponen yang berbeda dari pembelajran untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal dan maksimal dalam kondisi yang akan diharapkan. Selama ini proses pembelajan pada mata kuliah metodologi penelitian hanya menggunakan metode ceramah yaitu suatu model pembelajaran, dimana seorang dosen memberikan materi hanya dengan menjelaskan.

Simulasi (*simulation*) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan

yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Simulasi juga termasuk salah satu cara untuk memecahkan dari banyak persoalan yang dihadapi dalam dunia nyata.⁵ Dari pendapat yang dikemukakan bahwa metode simulasi adalah salah satu model yang meminta siapa saja yang terlibat dalam strategi tersebut untuk menganggap dirinya sebagai orang lain yang tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana orang lain bertindak dan merasakan. Bermain suatu permainan yang memberi kesempatan bagi mahasiswa yang terlibat untuk menjadi orang lain dan bukan menjadi dirinya sendiri dan di dalam proses yang baik mungkin akan memperoleh gagasan-gagasan tentang orang lain. Salah satu tujuan pembelajaran ini adalah keikutsertaan dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga dosen harus lebih aktif dalam mencari model yang sesuai dengan pembelajaran, salah satunya yaitu dengan penerapan model simulasi.⁶

Strategi ini juga akan membuat seluruh mahasiswa akan memiliki pemahaman yang setara dengan suatu pembahasanyang di jelaskan atau di praktekkan. Kesimpulan dari penjelasan diatas model pembelajaran simulasi merupakan model pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (*state of affaris*) atau proses. Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial dan untuk menguji reaksi mereka, serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan.

Dalam mata kuliah metodologi penelitian mahasiswa diajarkan untuk dapat membuat suatu penelitian. Hakikatnya metodologi adalah suatu kegiatan penelitian dengan melalui beberapa prosedur dan cara yang sistematis. Sedangkan penelitian adalah salah satu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu *problem*. Pengetahuan yang benar disini mencakup suatu fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori, dengan harapan dapat membantu peneliti memahami dan dapat mempermudah pemecahan suatu *problem* yang

⁵ Endang Triningsih, "Strategi Mentoring dan Simulasi untuk Peningkatan Mutu Sekolah Binaan di Kota Yogyakarta," Jurnal Edu Talenta 2, no. 1 (2023): 1-18, <https://doi.org/10.56129/jet.v2i1.20>.

⁶ Riyan Rosal Y.O, "Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar," Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar) 2, No. 1 (2016): 96-108, <https://doi.org/10.30870/Jpsd.V2i1.671>.

berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Penyusunan outline yang diterapkan pada mata kuliah metodologi penelitian ini dapat memahami mahasiswa untuk Menyusun suatu penelitian.

Outline adalah sistem formal yang digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja berpikir tentang apa isi tulisan yang seharusnya diorganisasikan dan dievaluasi. Outline membantu memprediksi keseluruhan struktur dan alur tulisan. Penyusunan outline dalam penelitian ini menggunakan strategi simulasi untuk memudahkan mahasiswa ketika menyusun suatu penelitian. Menulis karya tulis ilmiah (makalah, skripsi, tesis, disertasi) di perguruan tinggi mengharuskan penulis dapat menemukan cara-cara yang canggih, kompleks, dan cara kreatif untuk menyusun ide-ide penulis. Meluangkan waktu untuk menyusun outline dapat membantu menentukan apakah ide-ide saling terhubung satu sama lain, urutan ide yang bagaimana yang paling baik, adakah kemungkinan kesenjangan pemikiran, atau apakah penulis memiliki bukti yang cukup untuk mendukung setiap poin. Ini juga merupakan cara yang efektif untuk memikirkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap bagian dari tulisan sebelum mulai menulis.⁷

Adapun manfaat outline yaitu: 1) Memperkecil kemungkinan mendapatkan jalan buntu. Outline akan menunjukkan ke mana penulis akan menuju dan bagaimana caranya. Gunakan outline untuk menetapkan tujuan dan menyelesaikan setiap bagian dari karya tulis. 2) Membantu agar tetap terorganisir dan fokus selama proses penulisan dan membantu memastikan koherensi [alur gagasan] yang tepat hingga akhir karya tulis. Namun, outline tersebut harus dilihat sebagai panduan, bukan jaket pelindung. Saat penulis meninjau literatur atau mengumpulkan data, organisasi karya tulis mungkin berubah; sesuaikanlah outlinenya. 3) Outline yang jelas dan terperinci memastikan bahwa Penulis selalu memiliki sesuatu untuk membantu mengkalibrasi ulang tulisan seandainya terhanyut ke dalam masalah yang tidak terkait dengan masalah penelitian. Gunakan outline untuk menetapkan batasan di sekitar apa yang akan diteliti. 4) Outline dapat menjadi kunci agar penulis tetap termotivasi. Penulis dapat menyusun outline saat bersemangat untuk

⁷ Mugi Raharjo Dkk., "Prediksi Pengaruh Matakuliah Terhadap Peminatan Outline Tugas Akhir Mahasiswa Dengan Jaringan Syaraf Tiruan," *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 2, No. 1 (2020): 78-83, <https://doi.org/10.31294/Infotech.V2i1.7965>.

menyelesaikan karya ilmiahnya; menyusun outline tidak akan seperti duduk dan mulai menulis karya tulis sebanyak dua puluh halaman tanpa merasakan ke mana tulisan mengarah. 5) Outline membantu Penulis mengatur ide-ide suatu topik. Sebagian besar masalah penelitian dapat dianalisis dari berbagai perspektif; outline dapat membantu memilah model analisis mana yang paling tepat untuk memastikan temuan yang paling mungkin ditemukan. 6) Outline tidak hanya membantu mengatur pemikiran Penulis, tetapi juga dapat berfungsi sebagai jadwal kapan aspek-aspek tertentu dari tulisan harus dicapai. Lihatlah kegiatan dan sorot tanggal tenggat kegiatan tertentu dan integrasikan ke dalam outline. Jika Pembimbing belum membuat tenggat waktu tertentu, buat tenggat waktu sendiri dengan memikirkan gaya penulisan dan kebutuhan sendiri untuk mengatur waktu di sekitar aktivitas lain.

Ada dua pendekatan umum yang dapat diambil saat menulis outline untuk karya tulis: 1) Outline topik terdiri dari frasa pendek. Pendekatan ini berguna ketika berhadapan dengan sejumlah masalah berbeda yang dapat diatur dalam berbagai cara berbeda dalam karya tulis ilmiah. Karena frasa pendek memiliki lebih banyak konten daripada menggunakan kalimat sederhana, maka buatlah konten yang lebih baik untuk membuat karya tulis ilmiah. 2) Outline kalimat disusun dalam kalimat penuh. Pendekatan ini bermanfaat ketika karya tulis ilmiah berfokus pada masalah yang rumit secara terperinci. Outline kalimat juga berguna karena kalimat itu sendiri memiliki banyak detail di dalamnya yang diperlukan untuk membuat karya tulis dan memungkinkan untuk memasukkan rincian tersebut dalam kalimat daripada harus membuat outline frasa pendek halaman demi halaman.⁸

Outline yang kokoh merinci setiap topik dan subtopik dalam karya tulis ilmiah, mengatur poin-poin ini sehingga mereka membangun argumen menuju kesimpulan berbasis bukti. Menulis outline juga akan membantu Penulis fokus pada tugas yang ada dan menghindari persinggungan yang tidak perlu, kesalahan logika, dan paragraf yang kurang berkembang. 1) Identifikasi masalah penelitian. Masalah penelitian adalah titik fokus dari mana outline mengalir. Rangkum poin demi poin

⁸ Pujiati, "Outline Penelitian: Manfaat, Cara Membuat, Contoh," *Penerbit Deepublish*, 13 Juni 2025, <https://penerbitdeepublish.com/outline-penelitian/>.

dari karya tulis ilmiah dalam satu kalimat atau frasa. Rangkuman tersebut bisa menjadi kunci untuk menentukan judul karya tulis ilmiah. 2) Identifikasi kategori utama. Poin utama apa yang akan dianalisis? Pendahuluan menjelaskan semua poin utama karya tulis; lainnya dapat digunakan untuk mengembangkan poin-poin tersebut. 3) Buat kategori pertama. Apa poin pertama yang ingin dibahas, Jika karya tulis berpusat pada istilah yang rumit, definisi dapat menjadi tempat yang baik untuk memulai. Untuk karya tulis yang berkaitan dengan penerapan dan pengujian teori tertentu, memberikan latar belakang umum tentang teori dapat menjadi tempat yang baik untuk memulai. 4) Buat subkategori. Setelah mengikuti langkah-langkah di atas, buat poin di bawahnya yang memberikan dukungan untuk poin utama. Jumlah kategori yang digunakan tergantung pada jumlah informasi yang ingin diliput. Tidak ada istilah benar atau salah untuk digunakan.

Outline sebagai dasar karya tulis, atur isinya agar sesuai dengan format standar atau selingkung yang berlaku. Tidak ada aturan yang menentukan pendekatan mana yang terbaik. Pilih salah satu outline topik atau outline kalimat berdasarkan yang paling sesuai menurut Penulis. Namun, begitu Penulis mulai mengembangkan outline, akan sangat membantu jika Penulis hanya berpegang pada satu pendekatan. Ketika Penulis selesai dengan prosedur penelitian, Penulis harus mulai menulis laporan penelitiannya. Ini adalah saat outline yang Penulis siapkan untuk digunakan. Outline akan memberi gambaran umum dari semua poin yang telah dikumpulkan untuk karya tulis akademis. Saat melewati outline, Penulis akan mendapatkan ide bagus apakah poin yang telah penulis kumpulkan cukup baik. Jika ada aspek spesifik yang perlu dikerjakan, dapat dengan mudah diperhatikan dalam outline.⁹ Atau jika salah satu poin yang penulis pilih terlalu tidak relevan dengan topik karya tulisnya, hal tersebut pada tahap ini dapat dihilangkan, sehingga akan menghemat waktu untuk menguraikannya. Laporan penelitian selalu diharapkan terorganisir dengan baik dan disajikan dengan jelas. Kejelasan presentasi dan kualitas pekerjaan sangat tergantung pada cara penulis mengatur poin-poin yang berbeda. Transisi dari satu paragraf ke paragraf lain

⁹ "Cara Membuat Outline Proposal Skripsi," Diakses 28 November 2025, <https://stiestekom.ac.id/Berita/Cara-Membuat-Outline-Proposal-Skripsi/2022-01-12>.

diharapkan akan lancar. Untuk itu, poin-poin harus diatur sedemikian rupa sehingga satu mengarah ke yang lain. Jika Penulis mencoba menyiapkan laporan penelitian akademis tanpa outline, poin-poinnya mungkin tersebar. Menempatkan di tempat yang semestinya setelah menguraikan akan menjadi proses yang memakan waktu.

Outline dapat membantu penulis, tetapi juga dapat menjadi penghalang jika Penulis menggunakannya secara tidak benar. Outline hanyalah alat untuk membantu mengatur ide. Outline membantu (1) menempatkan gagasan secara berurutan (mis., Apa yang akan dikatakan pertama, kedua, dan ketiga), (2) mengelompokkan ide-ide terkait bersama-sama (mis., ini mirip satu sama lain tetapi berbeda dari yang lain), dan (3) memisahkan yang lebih umum, atau level ide yang lebih tinggi, dari ide yang lebih spesifik, dan ide-ide spesifik dari detail yang sangat spesifik. Sebelum mulai menulis, buat outline berupa poin utama yang ingin diungkapkan. Tidak harus merupakan salah satu dari outline multilevel; hanya daftar poin utama saja biasanya sudah cukup. Pastikan poin utama dalam outline dapat dikembangkan.

Dalam konteks penerapan strategi simulasi, hasil reflektif menunjukkan bahwa mahasiswa kelas A1 hukum keluarga islam mampu mengolah pengalaman menyusun outline menjadi narasi bermakna dengan triangulasi data dari jurnal pribadi dan diskusi kelompok validitas. Bahwasannya pendekatan ini memperkaya pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah metodologi penelitian secara menyeluruh. Adapun dalam pendekatan partisipatif ini, peneliti bergabung dalam strategi simulasi sebagai fasilitator untuk kelas A1 hukum keluarga islam dan mengikuti proses diskusi untuk Menyusun outline penelitian. Di mana mahasiswa berkolaborasi argumen terkait metodologi penelitian untuk Menyusun outline suatu penelitiannya. Kesimpulan dari hasil partisipatif ini bahwasannya memperkaya data melalui triangulasi observasi langsung, wawancara informal, dan penyusunan outline, serta menghasilkan pemahaman keseluruhan tentang efektifitas strategi simulasi dalam membangun ketrampilan riset bagi mahasiswa A1 hukum keluarga islam.

D. KESIMPULAN

Strategi simulasi (simulation) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya. Simulasi juga termasuk salah satu cara untuk memecahkan dari banyak persoalan yang dihadapi dalam dunia nyata. Dalam mata kuliah metodologi penelitian mahasiswa diajarkan untuk dapat membuat suatu penelitian. Outline adalah sistem formal yang digunakan untuk mengembangkan kerangka kerja berpikir tentang apa isi tulisan yang seharusnya diorganisasikan dan dievaluasi. Outline membantu memprediksi keseluruhan struktur dan alur tulisan. Penyusunan outline dalam penelitian ini menggunakan strategi simulasi untuk memudahkan mahasiswa ketika menyusun suatu penelitian. Dalam konteks penerapan strategi simulasi, hasil reflektif menunjukkan bahwa mahasiswa kelas A1 hukum keluarga islam mampu mengolah pengalaman menyusun outline menjadi narasi bermakna dengan triangulasi data dari jurnal pribadi dan diskusi kelompok validitas. Bahwasannya pendekatan ini memperkaya pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah metodologi penelitian secara menyeluruh. Adapun dalam pendekatan partisipatif ini, peneliti bergabung dalam strategi simulasi sebagai fasilitator untuk kelas A1 hukum keluarga islam dan mengikuti proses diskusi untuk Menyusun outline penelitian. Di mana mahasiswa berkolaborasi argumen terkait metodologi penelitian untuk Menyusun outline suatu penelitiannya. Kesimpulan dari hasil partisipatif ini bahwasannya memperkaya data melalui triangulasi observasi langsung, wawancara informal, dan penyusunan outline, serta menghasilkan pemahaman keseluruhan tentang efektifitas strategi simulasi dalam membangun ketrampilan riset bagi mahasiswa A1 hukum keluarga islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dr Karimuddin, S Hi, Misbahul Jannah, Dkk. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi (026/Dia/2012), T.T.
- "Cara Membuat Outline Proposal Skripsi." Diakses 28 November 2025. <https://stiestekom.ac.id/Berita/Cara-Membuat-Outline-Proposal-Skripsi/2022-01-12>.

- Pujiati. "Outline Penelitian: Manfaat, Cara Membuat, Contoh." Penerbit Deepublish, 13 Juni 2025. <https://Penerbitdeepublish.Com/Outline-Penelitian/>.
- Raharjo, Mugi, Musriatun Napih, Jordy Lasmana Putra, Dan Mustofa Mustofa. "Prediksi Pengaruh Matakuliah Terhadap Peminatan Outline Tugas Akhir Mahasiswa Dengan Jaringan Syaraf Tiruan." *Jurnal Khatulistiwa Informatika* 2, No. 1 (2020): 78-83. <https://doi.org/10.31294/Infotech.V2i1.7965>.
- Rahayu, Satutik. "Model Simulasi Dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 1, No. 2 (2015): 118-22. <https://doi.org/10.29303/Jpft.V1i2.246>.
- Senjaya, Aan Juhana. "Outline (Sistematika Penulisan) Karya Tulis Akademik (Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)." *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 2 (2019): 125-46. <https://doi.org/10.31943/Abdi.V1i2.11>.
- Sulistyowati, Shanti Nugroho, Dan Cahyo Triatmojo. "Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Kesekretarisan." *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 4, No. 2 (2019). <https://doi.org/10.29100/Jupeko.V4i2.1392>.
- Triningsih, Endang. "Strategi Mentoring Dan Simulasi Untuk Peningkatan Mutu Sekolah Binaan Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Edu Talenta* 2, No. 1 (2023): 1-18. <https://doi.org/10.56129/Jet.V2i1.20>.
- Y.O, Riyan Rosal. "Penerapan Model Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar." *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, No. 1 (2016): 96-108. <https://doi.org/10.30870/Jpsd.V2i1.671>.